

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENCEGAHAN PENYAKIT ISPA PADA SISWA-SISWI SMPN 6 BENGKULU TENGAH

INCREASING KNOWLEDGE AND PREVENTION OF ARI DISEASES IN STUDENTS OF SMPN 6 BENGKULU TENGAH

Nopia Wati¹, Agus Ramon², Hasan Husin⁴, Emi Kosvianti⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia.
Email: nopia@umb.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Submit : 1 November 2022 Accepted: 10 November 2022 Publish: 10 Desember 2022</p> <p>Keywords: Counseling; Prevention; ISPA;</p>	<p>Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is a major cause of infectious disease morbidity and mortality in the world. One of the causes of the high incidence of ARI is due to lack of knowledge about ARI. One thing that can be done to increase knowledge is to provide health education about ARI. This community service aims to provide education about ARI disease during the pandemic at SMPN 6 Bengkulu Tengah. This activity was attended by 20 students using LCD projectors and leaflets. The method used is lectures and discussions as well as pre-test and post-test. The results of the pre-test of students' knowledge of ARI with the most lack of knowledge were 8 people (40.0%) while after being given education in the form of health counseling, the increase in participants' knowledge became a sufficient level of 10 people (50.0%). Hopefully the results of this research can be useful for students.</p>
INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Submit : 1 November 2022 Accepted: 10 November 2022 Publish: 10 Desember 2022</p> <p>Kata kunci: Penyuluhan; Pencegahan; ISPA:</p>	<p>Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. Salah satu penyebab tingginya angka kejadian ISPA adalah karena kurangnya pengetahuan tentang ISPA. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang ISPA. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang penyakit ISPA pada masa pandemi di SMPN 6 Bengkulu Tengah. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang siswa dengan menggunakan media LCD proyektor dan leaflet. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah dan diskusi serta melakukan pre test dan post test. Hasil pretest tingkat pengetahuan siswa tentang ISPA yang paling banyak pengetahuan kurang sebanyak 8 orang (40,0%) sedangkan setelah diberikan edukasi berupa penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi tingkat pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (50,0%). Diharapkan hasil kegiatan ini dapat bermanfaat bagi siswa.</p>

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernapasan akut yang meliputi saluran pernapasan bagian atas seperti rhinitis, faringitis, dan otitis serta saluran pernapasan bagian bawah seperti laryngitis, bronkhitis, bronkiolitis dan pneumonia, yang dapat berlangsung selama 14 hari. Batas waktu 14 hari diambil untuk menentukan batas akut dari penyakit tersebut. Saluran pernapasan terdiri dari organ mulai dari hidung sampai alveoli beserta sinus, ruang telinga tengah dan pleura (Wahyuni & Kurniawati, 2021).

ISPA merupakan infeksi yang terdapat pada saluran napas atas maupun saluran napas bagian bawah. Ispa juga dapat menyerang berbagai usia mulai dari bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia, dan umumnya Ispa merupakan penyakit yang umum di jumpai di Negara berkembang. Penyebab ISPA terdiri dari 300 jenis bakteri, virus dan rihetsia. Bakteri penyebab ISPA antara lain adalah dari genus streptococcus, staphylococcus, pneumococcus, haemophylus, dan corinebacterium. Virus penyebab ISPA antara lain adalah golongan miksovirus, adenovirus, coronavirus, picornavirus, mycoplasma, herpesvirus, dan lain-lain (Hapipah et al., 2021).

Sebagian besar ISPA disebabkan oleh infeksi, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh inhalasi bahan-bahan organik atau uap kimia

dan inhalasi bahan-bahan debu yang mengandung allergen. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi resiko pekerja terkena ISPA dapat dibagi menjadi tiga garis besar yaitu faktor karakteristik individu, perilaku pekerja, faktor lingkungan. Karakteristik individu seperti umur, jenis kelamin, lama kerja dan status gizi (Frianto & Dewi, 2021).

Didalam epidemiologi deskriptif dipelajari bagaimana frekuensi penyakit berubah menurut perubahan variabel-variabel epidemiologi yang terdiri dari orang (person), tempat (place) dan waktu (time). Epidemiologi terdapat Hubungan asosiasi dalam bidang adalah hubungan keterikatan atau saling pengaruh antara dua atau lebih variabel, dimana hubungan tersebut dapat bersifat hubungan sebab akibat maupun yang bukan sebab akibat. Dalam kaitanya dengan penyakit terdapat hubungan karakteristik antara Karakteristik Segitiga Utama. Yaitu host, agent dan improvment. Serta terdapat interaksi antar variabel epidemiologi sebagai determinan penyakit. Ketiga faktor dalam trias epidemiologi terus menerus dalam keadaan berinteraksi satu sama lain. Jika interaksinya seimbang, terciptalah keadaan seimbang. Begitu terjadi gangguan keseimbangan, muncul penyakit. Terjadinya gangguan keseimbangan bermula dari perubahan unsur-unsur trias itu. Perubahan unsur trias yang potensial menyebabkan kesakitan tergantung pada karakteristik dari

ketiganya dan interaksi antara ketiganya (ISMAH, 2018).

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang kritis karena lebih berisiko terkena paparan patogen dan imunitas tubuhnya belum terlalu baik. Banyaknya kegiatan yang dilakukan bersama-sama, eratnya kontak antar anak, kondisi lingkungan sekolah yang kurang baik, dan perilaku menjaga kebersihan yang masih kurang menjadi faktor yang sangat berperan dalam penularan penyakit ISPA di kalangan usia tersebut. Seringnya seorang anak terkena penyakit infeksi dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan sangat peka terhadap rangsangan atau stimulus yang diterima, sehingga masih mudah diberikan arahan, bimbingan, menanamkan kebiasaan yang baik, termasuk perilaku hidup bersih dan sehat. Anak-anak juga memiliki sifat ingin menyampaikan apa yang diketahuinya dan diterima dari orang lain, sehingga dapat meneruskan informasi ke orang-orang sekitarnya.

METODE PELAKSANAAN

Tahap 1 Assesment

Pendataan terkait pengetahuan Pencegahan ISPA pada siswa-siswi SMPN 6 Bengkulu Tengah. Mitra berperan dalam pendampingan kesehatan dan persiapan siswa-siswi dalam menghadapi masa depan anak. Pelaksanaan dilakukan sebelum pelaksanaan

pendidikan kesehatan dengan menganalisis situasi tempat mitra pengabdian kepada masyarakat. Melakukan pemberian lembar kuesioner terhadap beberapa siswa-siswi untuk mendapatkan informasi mengenai pengetahuan Pencegahan Penyakit ISPA. Hasil kuesioner siswa masih belum mengetahui tentang Pencegahan Penyakit ISPA dan belum mendapatkan informasi terkait Pencegahan Penyakit ISPA.

Tahap 2 Pendidikan Kesehatan

Kegiatan pendidikan kesehatan "Pencegahan Penyakit ISPA" dibagi menjadi 4 tahapan yaitu yakni tahap perencanaan (pembentukan tim perencanaan, penyusunan rencana penyuluhan), persiapan, pelaksanaan, evaluasi & tindak lanjut).

Tahap Perencanaan

Kegiatan Tim Pengmas perencanaan dimulai dengan membentuk tim agar Pengmas bisa berjalan dengan lancar dan teratur. Penyediaan sarana prasarana dengan pelaksanaan tugas-tugas masing-masing.

Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan penyuluhan, yang dilakukan pada tahap ini adalah untuk mematangkan pelaksanaan perencanaan dengan melakukan Briefing-briefing. Informasi yang penting adalah alur waktu, durasi waktu yang ditentukan sesuai dengan SAP, lokasi, keamanan, dan batasan penyuluhan.

Tahap pelaksanaan

Tahap Evaluasi dan Rencana Perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian dilakukan pada hari Senin, 13 Juni 2022 di SMPN 6 Bengkulu Tengah bersama pengurus OSIS dan siswa-siswi sebanyak 20 orang. Sebelum memulai kegiatan dilakukan doa bersama untuk kelancaran kegiatan selanjutnya ketua pelaksana/pengabdian menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan. Selanjutnya Tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi kepada siswa-siswi berupa pemberian penyuluhan tentang kesehatan siswa-siswi.

Adapun informasi kesehatan siswa-siswi yang diberikan adalah pengertian ISPA, penyebab ISPA, tanda dan gejala ISPA serta cara mengatasi dan mencegah penyakit ISPA. Siswa-siswi mengikuti kegiatan dengan memperhatikan semua penjelasan yang disampaikan.



Gambar 1. Dokumentasi Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit ISPA

-Tahap sesi tanya jawab

Setelah dilaksanakan penyuluhan peningkatan pengetahuan dan pencegahan

tentang penyakit ISPA, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab kepada siswa-siswi mengenai materi yang telah disampaikan



Gambar 2. Dokumentasi Sesi Tanya Jawab setelah

penyuluhan peningkatan pengetahuan dan pencegahan tentang penyakit ISPA. Selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab kepada siswa-siswi tentang hasil edukasi yang diberikan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi telah memahami materi yang telah disampaikan seputar kesehatan siswa-siswi.

Siswa-siswi terlihat antusias saat mengikuti kegiatan, hasil tanya jawab, siswa-siswi menjadi tahu apa yang dimaksud ISPA, dari sebelumnya siswa-siswi belum mengetahui apa itu penyakit ISPA hingga cara dalam mengatasi masalah kesehatan penyakit ISPA. Terlihat pertanyaan yang diajukan, siswa-siswi mampu memberikan jawaban yang tepat. Hasil kuesioner yang diberikan, siswa-siswi telah mampu menyelesaikan pertanyaan dengan jawaban benar, ada peningkatan dari sebelum dilakukan

edukasi pada siswa-siswi. Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian tentang Edukasi Pentingnya Memenuhi Standar Inspeksi Sanitasi Sumur Gali Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu, dimana didapatkan hasil adanya perubahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola dan menjaga sanitasi sumur gali yang mereka gunakan setiap hari, sehingga dapat terhindar dari berbagai macam penyakit akibat bawaan air minum (Wati et al, 2022). Selain itu pengabdian yang dilakukan juga mengenai filter IPAL di masyarakat, sehingga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengdaur ulang sampah menjadi filter IPAL (Wati et al, 2021).

Pendidikan kesehatan bertujuan agar orang mampu menerapkan masalah dan kebutuhan mereka sendiri, mampu memahami apa yg dapat mereka lakukan terhadap masalahnya, dengan sumber daya yg ada pada mereka ditambah dengan dukungan dari luar, dan mampu memutuskan kegiatan yg tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan penelitian sebelumnya mengenai analisis sanitasi depot air minum yang menyatakan bahwa setelah dilakukan edukasi mengenai sanitasi, pemahaman masyarakat pemilik depot meningkat dan mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dalam kegiatan pekerjaannya (Wati et al, 2022). Ada juga edukasi mengenai pencegahan penyakit tuberculosis yang dilakukan kepada masyarakat, didapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan

pengetahuan dan pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan edukasi mengenai pencegahan penyakit TB (Wati et al, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Wati et al, 2020) didapatkan bahwa pengetahuan ibu yang kurang mengenai pencegahan penyakit pneumonia balita, menyebabkan anak balitanya menderita penyakit pneumonia, sehingga ini perlu diberikan edukasi mengenai penyakit ISPA dan pneumonia supaya dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu yang memiliki balita agar terhindar dari penyakit tersebut.

PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis edukasi kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan pencegahan penyakit ISPA (infeksi saluran pernafasan akut) berjalan dengan baik dan tanpa ada kendala yang berarti.

Adapun pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilakukan pada hari senin tanggal 13 Juni 2022. Pelaksanaan penyuluhan dengan metode ceramah dimulai dengan penyampaian materi tentang pencegahan penyakit ISPA yang disiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang diikuti oleh 20 siswa-siswi SMPN 6 Bengkulu Tengah. Dengan dilakukannya kegiatan edukasi penyuluhan terkait pencegahan penyakit ISPA pada siswa-siswi SMPN 6 Bengkulu Tengah bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan

pemahaman terkait pencegahan penyakit ISPA.

Kota Bengkulu. *Avicenna: Jurnal Ilmiah*, 17(02), 109-124.

DAFTAR PUSTAKA

Frianto, D., & Dewi, N. R. (2021). Pengaruh Debu Industri Batu Kapur Terhadap Prevalensi Ispa Pada Pediatrik Dan Rasionalitas Obat Ispa Di Kecamatan Pangkalan. *Pharma Xplore: Jurnal Sains dan Ilmu Farmasi*, 6(1), 1-10.

Hapipah, H., Istianah, I., & Idris, B. N. A. (2022). Edukasi Waspada Terkena Ispa Pada Musim Hujan Di Masa Pandemi Di Smp Salafiyah Darul Falah Pagutan Kota Mataram. *Jurnal LENTERA*, 2(1), 125-129.

Ismah, Z. (2018). Bahan Ajar Dasar Epidemiologi.

Wahyuni, D., & Kurniawati, Y. (2021). Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Pegawai Dinas Perhubungan Kota Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 73-84

Wati, N., Amin, M., & Angraini, W. (2022). Analisis Penilaian Sanitasi Pada Depot Air Minum Isi Ulang Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa Kota Bengkulu: Analisis Penilaian Sanitasi Pada Depot Air Minum Isi Ulang Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Dewa

Wati, N., Husin, H., & Kosvianti, E. (2022). Edukasi Pentingnya Memenuhi Standar Inspeksi Sanitasi Sumur Gali Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Bali Kota Bengkulu. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 19(1), 24-28.

Wati, N., Husin, H., & Ramon, A. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Tuberkulosis Di Taba Melintang Wilayah Kerja Puskesmas Bentiring. *Sambulu Gana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23-28.

Wati, N., Husin, H., Wijaya, A. K., & Ramon, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Alat Filter Ipal Komunal Dengan Pemanfaatan Limbah Botol Plastik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 4(2), 597-606.

Wati, N., Oktarianita, O., Ramon, A., & Amin, M. (2021, January). Gambaran Pneumonia pada Balita di Kota Bengkulu. In *PROSIDING SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 1, No. 1, pp. 163-170).